

THE RELATIONSHIP OF REWARD WITH STUDENT LEARNING MOTIVATION SD CLASS V CLUSTER 1 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Siswati, Mahmud Alpusari, Zufriady

Siswatazzahra94@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.co.id, Zufriady@gmail.com
HP: 085363785958

Education elementary school teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Absrak:** The purpose of this study was to look at the relationship between reward the students' motivation class V Cluster 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. This research is a quantitative research. The population in this study were students class V Cluster 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru numbering 395. The sampling technique used by the researchers is to use simple random sampling or simple random sampling. Researchers took a precision of 15% of the members of a population of 395 students using the formula of Taro Yamane so on can sample used was 102 students ClassV Cluster 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Techniques of collecting data in the form of questionnaires and interviews unstructured. Technical analysis of the data used is the product moment correlation technique. These results indicate that there is a positive and significant relationship between reward the students' motivation class V Cluster 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. It is based on the analysis results obtained $t_{hitung} > t_{table}$ or $9.925 > 1.983$. The relationship of reward to the students' motivation is at the level of the strong relationship because r_{xy} of 0.7044 which entered the coefficient ranges from 0,60- 0,799. Large donations or contributions between reward the students' motivation Class V Cluster 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru is 49.7% This means that the reward system are some of the factors that can increase student motivation, and there are still other factors that 50.3% can affect students' motivation.*

Key Words: Reward, learning Motivation

HUBUNGAN PEMBERIAN *REWARD* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS V GUGUS 1 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Siswati, Mahmud Alpusari, Zufriady

Siswatiazzahra94@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.co.id, Zufriady@gmail.com
HP: 085363785958

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Absrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa SD kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 395. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau *sampling random* sederhana. Peneliti mengambil presisi 15% dari anggota populasi yang berjumlah 395 siswa dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sehingga di dapat sampel yang digunakan adalah 102 siswa SD kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tehnik pengumpulan data berupa angket dan wawancara tidak terstruktur. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa SD kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini didasarkan pada hasil analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,925 > 1,983$. Hubungan pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa berada pada tingkat hubungan kuat karena r_{xy} sebesar 0,7044 yang masuk pada rentang koefisien 0,60-0,799. Besar sumbangan atau kontribusi antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa SD kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 49,7% Hal ini berarti pemberian *reward* merupakan sebagian faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan masih terdapat 50,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Reward*, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan merupakan permasalahan semua orang, karena setiap orang sejak dulu hingga sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya, atau anak-anaknya yang diserahkan kepada guru untuk dididik. Pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan memiliki beberapa unsur yang menjadi penopang dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Salah satu unsur tersebut adalah pendidik atau guru. Salah satu tugas dari seorang guru adalah melakukan bimbingan. Bimbingan yaitu pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi masalahnya sendiri (Syaiful Sagala, 2010: 9). Satu hal yang cukup penting dari kegiatan bimbingan adalah pemberian motivasi. Hal utama yang harus dilakukan oleh guru sebelum memotivasi siswa adalah guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa.

Guru yang memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa akan menampilkan mental yang unggul, sedangkan guru yang memiliki mental yang unggul akan menghasilkan kegiatan mengajar yang unggul. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar sehingga siswa terpacu untuk menanggapi rangsangan tersebut dengan cara menjadi lebih rajin belajar. Hasil dari rajin belajar ini adalah tercapainya prestasi belajar yang lebih tinggi.

Kenyataannya, siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari luar masih tergolong jarang. Hal ini dikarenakan kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi lebih tinggi masih terbatas. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan.

Menurut Mc. Donald (t.t) dalam Oemar Hamalik (2014: 158) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Muhibbin Syah (2008: 136) motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Guru dengan kewajibannya sebagai motivator, harus memiliki suatu strategi agar upaya yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Penerapan strategi untuk memotivasi belajar siswa bisa melalui pengaitan ciri-ciri siswa secara umum dengan pembelajaran. Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (Wina Sanjaya, 2008). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward*. *Reward* adalah salah satu alat pendidikan, dimana hadiah ini digunakan sebagai alat mendidik agar mereka merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan (Ngalim Purwanto, 2007: 182).

Sardiman (2012: 92) menyatakan bahwa hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Pemberian *reward* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu unik yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Bentuk *reward* diantaranya adalah Pemberian angka, pemberian hadiah, dan pemberian pujian.

Seorang siswa yang mendapatkan *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Walaupun pemberian *reward* memiliki beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, akan tetapi hal tersebut tidak menutupi efek pemberian yang bersifat umum. Pemberian *reward* akan menghasilkan perasaan senang pada diri siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar, sehingga *reward* dapat menggerakkan motivasi belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran tetapi guru adalah sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan melibatkan keaktifan semua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Bahril Faidy dan I Made Arsana (2014) yang berjudul Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep ada hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa. Hasil perhitungan korelasi ganda menggunakan *korelasi product moment* terdapat korelasi antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa secara bersama-sama dan hubungan dikatakan kuat dan arah hubungan dinyatakan positif.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 181 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang tidak fokus bahkan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran, bahkan banyak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dengan keadaan yang demikian seorang guru harus bisa mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah, sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan motivasi kepada siswa, bagaimana caranya bahwa pembelajaran itu tidak membosankan melainkan menyenangkan, ini merupakan tantangan bagi guru, seorang guru harus tahu cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik, seringkali siswa merasa bosan untuk belajar dikarenakan suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan, karena dalam kegiatan belajar banyak menggunakan metode ceramah yang monoton. Hal inilah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Hubungan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis *korelasi product moment*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yaitu SD Negeri 037, SD Darul Hikmah Pekanbaru, SD Negeri 136, SD Teknologi Pekanbaru pada tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *simple random*

sampling atau *sampling random* sederhana. Peneliti mengambil presisi 15% dari anggota populasi yang berjumlah 395 siswa dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 siswa. Terdapat 2 macam variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen (pemberian *reward*) dan variabel dependen (motivasi belajar).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket dan wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur, sedangkan Angket digunakan untuk memperoleh data pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa di SD Kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang sesuai dengan fakta dan isi dalam angket ini merupakan pernyataan – pernyataan fakta yang dapat melihat tingkat motivasi siswa yang dibuat berdasarkan indikatornya. Sebelum angket tersebut disebarkan, angket terlebih dahulu dilakukan validasi. Dalam penelitian ini, validasi angket menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan melalui pertimbangan pendapat para ahli (*experts judgement*). Maksudnya adalah instrumen tersebut dikonstruksi terlebih dahulu pada aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Selanjutnya setelah angket *reward* dan motivasi belajar tersusun dan diuji cobakan, kemudian menghitung validitas dan reliabilitas instrumen angket.

Hubungan *reward* dengan motivasi belajar dilihat dengan cara menggunakan rumus korelasi *product moment*. Namun sebelum menguji hipotesis maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, setelah diketahui hasil data berdistribusi normal maka selanjutnya menghitung hipotesisnya. Dalam perhitungan korelasi peneliti menggunakan rumus dari *Karl Pearson* yang dikenal dengan korelasi *product moment*, karena penelitian ini termasuk data interval dan sebarannya berdistribusi normal, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Supardi, 2013)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Unit sampel

Hasil perhitungan menghasilkan nilai korelasi r yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel x dan y . jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat hubungan negatif antara variabel x dan y . Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval	koefisienTingka Hubungan
0,00 - 0,119	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independent. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\% = n\%$, memiliki makna bahwa nilai variabel dependent dapat diterangkan oleh variabel independent sebesar $n\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebar pada responden berdasarkan sampel, kemudian masing-masing angket tersebut diberikan skor. Data-data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *microsoft excel* terlihat bahwa data angket pemberian *reward* dan angket motivasi belajar siswa, melalui uji normalitas lillifors dinyatakan data berdistribusi normal, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $L_{maks} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji liliefors yang diperoleh :

Tabel 1 Uji Normalitas Data Pemberian *Reward*

Variabel	L_{maks}	L_{tabel} ($\alpha = 0.05$)	Keterangan
Pemberian <i>Reward</i>	0,056	0,085	Data berdistribusi normal
Motivasi Belajar	0,0554	0,085	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data angket pemberian *reward* berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik, L_{maks} sebesar 0,056 dan L_{tabel} sebesar 0,085. Maka $0,056 < 0,085$ atau $L_{maks} < L_{tabel}$, artinya data

berdistribusi normal. Sedangkan angket motivasi belajar juga berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik, L_{maks} sebesar 0,0554 dan L_{tabel} sebesar 0,085. Maka $0,0554 < 0,085$ atau $L_{maks} < L_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

Uji linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus uji F. Jika F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Pengujian linieritas ini menggunakan bantuan komputer program *microsoft excel*. Hasil analisis uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Hubungan antara variable	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X dan Y	-1,57	1,622	Linier

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga dari F_{hitung} pada variabel lebih kecil dari nilai F_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikan 0,05. Pengujian hipotesis disini untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel*. Hasil analisis mengenai korelasi antara masing-masing variabel (x) dengan variabel (y) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi antara Variabel (x) dengan Variabel (y)

Korelasi	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0.05$)	R^2	Keterangan
Variabel X dan Variabel Y	0,7044	9,925	1,983	49,7%	Terdapat hubungan signifikan

Hasil tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,7044. Kemudian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,925 > 1,983$, maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel interpretasi

koefisien korelasi nilai r maka hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa ini memiliki tingkat hubungan yang kuat, karena r_{xy} sebesar 0,7044 yang masuk pada rentang koefisien 0,60-0,799. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 49,7 % dan masih terdapat 50,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pemberian *reward* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,925 > 1,983$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang mana pemberian *reward* di SD kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memberikan kontribusi sebesar 49,7 % sehingga pemberian *reward* merupakan sebagian faktor yang dapat memotivasi belajar siswa, dan masih terdapat 50,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut Hamzah B.Uno (2014: 23) bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan adanya kegiatan belajar yang menarik. Penghargaan (*reward*) merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Reward (penghargaan) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan pemberian *reward* mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa, sehingga untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsiknya (Hamzah B.Uno 2014: 23). Sedangkan *reward* (penghargaan) merupakan salah satu faktor ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan ataupun suasana yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa mulai dari menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi hingga media-media pembelajaran yang dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Reward merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, dari hasil penelitian dikatakan pemberian *reward* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin sering *reward* diberikan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ngalim Purwanto, 2014: 182) *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada anak akan membuat anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi motivasi belajar. Dan di dukung oleh hasil wawancara peneliti selama pelaksanaan penelitian. Bahwa dalam proses pembelajaran guru sering memberikan *reward* kepada siswa dan respon siswa positif ditunjukkan dengan sikap siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran dan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Reward yang diberikan guru maupun sekolah bermacam-macam bentuknya seperti hadiah yang masuk rangking 10 besar, namun *reward* yang sering diberikan guru dalam pembelajaran yaitu berupa pujian verbal maupun non verbal dan nilai yang berbentuk angka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas V SD Negeri 37

Pekanbaru, “*penghargaan yang sering saya berikan terutama bagi siswa yang mendapatkan skor/nilai tertinggi berupa hadiah dan pujian. Hadiahnya berupa buku, pensil dan pena. Selain itu, bagi siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi, atau tanya jawab siswa mendapat nilai tambahan, tepuk tangan, dan ucapan kata-kata hebat, luar biasa dll*”.

Pemberian *reward* begitu penting untuk diterapkan pada siswa supaya siswa semakin termotivasi dalam meningkatkan belajarnya. Hal ini sejalan dengan penuturan guru kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru, “*Anak yang sudah mendapatkan reward menjadi lebih giat, dan selalu mengulang perbuatan yang membuat dia diberikan reward, sehingga reward ini merupakan cara untuk memotivasi siswa agar mereka lebih giat lagi. Saya lihat dengan pemberian reward motivasi belajar cukup meningkat, kadang yang tadinya saya lihat temannya pemalu, ketika dia melihat temannya mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ia pun ikut berubah sikapnya, yah walaupun tidak secara langsung tetapi dengan bertahap-tahap.*”

Menurut Ngalm Purwanto (2014) pendapat para ahli didik terhadap *reward* sebagai alat pendidikan berbeda-beda, ada pula ahli didik yang tidak suka sama sekali menggunakan *reward*. Namun ada pula para ahli yang menyetujui atau menganggap bahwa *reward* itu sangat penting diberikan untuk memotivasi siswa. Seorang guru hendaknya menginsafi bahwa yang dididik adalah anak, yang masih lemah kemaunnya dan belum mempunyai kata hati seperti orang dewasa. Perasaan kewajiban mereka belumlah sempurna, untuk itu maka *reward* sangat diperlukan pula dan berguna bagi pembentukan hati dan kemauan sehingga tercipta adanya motivasi belajar siswa.

Menurut Thorndike yang dikenal dengan hukum pengaruh *the law of effect* (Sardiman, 2012: 33) dikatakan bahwa hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat, kalau disertai dengan perasaan senang atau puas, dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap kalau disertai perasaan tidak senang. Karena itu adanya usaha membesarkan hati, memuji dan kegiatan pemberian *reward* sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Berarti bahwa kegiatan belajar dipengaruhi oleh kepuasan dan ketidak senangan siswa. Di sini berarti bahwa pemberian *reward* menghasilkan perasaan senang pada diri siswa sehingga dapat kita lihat pemberian *reward* memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar siswa yaitu 49,7%.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bahril Faidy dan I Made Arsana (2014) yang berjudul Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep ada hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa. Hasil perhitungan korelasi ganda menggunakan *korelasi product moment* terdapat korelasi antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa secara bersama-sama dan hubungan dikatakan kuat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil simpulan yaitu :

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa SD kelas V gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,925 > 1,983$. Hubungan pemberian *reward* dengan motivasi belajar

siswa berada pada tingkat hubungan kuat karena r_{xy} sebesar 0,7044 yang masuk pada rentang koefisien 0,60-0,799.

Besar sumbangan atau kontribusi antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa SD kelas V gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 49,7% Hal ini berarti pemberian *reward* merupakan sebagian faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan masih terdapat 50,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Dasar maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

Guru sebagai teladan bagi para siswa, hendaknya selalu mendorong, memotivasi siswa dengan cara yang tepat, *reward* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa hendaknya di tunjang dengan inovasi baru dalam metode pembelajaran agar tercapai prestasi yang diharapkan.

Siswa hendaknya berlatih dan giat belajar, serta mengembangkan potensi diri agar dapat meraih prestasi belajar yang maksimal dan selalu termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pemberian *reward* dengan memperhatikan syarat-syarat tertentu yang diberikan oleh guru untuk dapat memotivasi siswa sehingga bisa mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar. Sehingga perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua, kepala sekolah, serta warga sekolah yang terlibat dalam peningkatan prestasi belajar.

Kepada peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Bahril Fadly dan I Made Arsana. 2014. Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.2(2):454-468.FIS UNESA. Sumenep.

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ngalim Purwanto. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Change Publication. Jakarta.

Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Jakarta.